



Pengaruh Pandemi COVID-19 Terhadap Meningkatnya Pernikahan Pada Remaja Di Kelurahan Cibojong Desa Kadubeureum Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang Tahun 2022

Khayati Nopus¹, Nofa Anggraini²

¹ Prodi Sarjana Kebidanan Stikes Abdi Nusantara Jakarta, Indonesia

² Prodi Sarjana Kebidanan Stikes Abdi Nusantara Jakarta, Indonesia

INFORMASI

Korespondensi:
khayatinopus1993@gmail.com



Keywords:
COVID-19 pandemic,
Teen Wedding

ABSTRACT

Background: The factors behind the occurrence of child marriages are among others due to poverty, children's willingness, education, family and also cultural factors.

Objectives: To determine the effect of the Covid 19 pandemic on the increase in marriage among teenagers in Cibojong Village, Kadubeureum Village, Padarincang District, Serang Regency in 2022.

Method : This type of research is analytic observational in a retrospective case control with a quantitative approach . The sample size is 80 people in young women. The sampling technique used is non-probability sampling with purposive sampling method.

Results: there is an effect of being exposed to covid 19, knowledge, parental education, parental occupation, dropping out of school and history of marriage age on marriage in adolescents with an Asimp.sign value < 0.05. The results of the OR calculation show that being exposed to covid 19 12 times experienced teenage marriage compared to being exposed to negative covid 19 (95% CI 3,801–37,884). The results of the OR calculation show that 23,692 school dropout respondents experienced teenage marriages compared to those who did not drop out (95% CI 6,098 – 92,054). The results of the OR calculation show that the respondent's parental marriage history is less than 19 years, 4,091 times experienced adolescent marriage compared to the history of parental marriage age of more than 19 years (95% CI 2,448 – 6,838)

Conclusions and Suggestions: For health services for promotion of adolescents, especially regarding the factors that cause early marriage, so that it can change adolescents' perceptions of early marriage. and the government can overcome it during the COVID-19 pandemic so that they get solutions related to economic problems in the community, especially those with previously low economic status.

PENDAHULUAN

Pernikahan adalah hal penting dalam kehidupan. Dari pernikahan, seseorang akan lebih bisa memperoleh keseimbangan hidup baik secara biologis, psikologis maupun secara sosial. Batas usia pernikahan yang baik telah ditetapkan untuk wanita 21 hingga 25 tahun dan untuk pria 25 hingga 27 tahun. Pada usia tersebut organ reproduksi perempuan secara fisiologis sudah berkembang secara baik dan kuat serta siap melahirkan keturunan dan secara fisik sudah matang. Dan pada lelaki yang telah berumur 25 sampai dengan 28 tahun kondisi psikis dan fisiknya sudah sangat kuat, sehingga mampu menopang kehidupan keluarga baik secara psikis maupun emosional, ekonomi dan juga sosial (Irianto, 2015). Pernikahan usia anak merupakan pernikahan yang terjadi secara formal atau tidak formal yang dilakukan dibawah usia 18 tahun (UNICEF, 2014). Sedangkan pernikahan usia anak menurut BKKBN merupakan pernikahan yang dilakukan oleh remaja dibawah usia minimum. Usia minimum yang dianggap sudah cukup matang untuk menikah adalah perempuan usia 21 tahun dan laki-laki usia 25 tahun. Pada usia tersebut dianggap usia yang telah matang secara psikologis, pendidikan, pekerjaan, dan kemampuan fisik khususnya bagi perempuan untuk hamil dan melahirkan (BKKBN 2010).

Pernikahan dini merupakan gejala sosial masyarakat yang dipengaruhi oleh pola pikir masyarakat setempat yang masih mengakar kuat pada kepercayaan pada masyarakat tersebut. Banyak dampak yang ditimbulkan akibat pernikahan dini salah satunya adalah dampak kesehatan utamanya kesehatan reproduksi. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan karena kesehatan reproduksi berpengaruh pada, tingkat kesehatan ibu dan kualitas janin yang dihasilkan, karena majunya suatu negara dapat diimplikasikan dengan angka kematian ibu (Susilo C dan Azza A, 2014). Pernikahan anak berhubungan erat dengan fertilitas yang tinggi, kehamilan dengan jarak yang sangat dekat, dapat pula terjadi kehamilan yang tidak diinginkan (Fadlyana 2015). Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan menyebutkan bahwa perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah berumur 19 tahun. Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Kor 2020). Data menunjukkan bahwa di Indonesia terdapat 8,19% wanita Indonesia yang menikah pertama kalinya di usia antara 7-15 tahun.

Perempuan yang menikah pertama kali di usia tersebut banyak terjadi di Kalimantan Selatan, yakni mencapai 12,52% pada 2020. Jawa Barat, yakni sebesar 11,48%.

Diikuti Jawa Timur sebesar 10,85%, Sulawesi Barat sebesar 10,05%, serta Kalimantan Tengah sebesar 9,86%. Kemudian di Banten sebesar 9,11%. Setelahnya ada Bengkulu sebesar 8,81%, kemudian Jawa Tengah sebesar 8,71%, serta Jambi dan Sulawesi Selatan masing-masing sebesar 8,56% dan 8,48% (Badan Pusat Statistik 2020). Provinsi Banten yang terdiri dari 8 kabupaten/kota yaitu kabupaten lebak, kabupaten pandeglang, kabupaten serang, kabupaten tanggerang, kota cilegon, kota serang, kota tangerang dan tangerang selatan. Di Kabupaten Serang sendiri angka pernikahan remaja masih tergolong cukup tinggi presentase uisa menikah dibawah 21 tahun di masa pandemic tahun 2020 35,39% yang diantranya menikah uisa dibawah 19 tahun sekitar 48 kasus dan tahun 2021 terdapat 39.19 % diantaranya terdapat 55 kasus. (BKKBN Kabupaten Serang 2021). Bila dibandingkan di Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu yang hanya terjadi 15 kasus dalam setahun terakhir (KUA, Lebong Tengah, Bengkulu 2021).

Faktor yang melatar belakangi terjadinya pernikahan anak dibawah umur yaitu antara lain ialah karena faktor kemiskinan, kemauan anak, pendidikan, keluarga dan juga factor budaya. Hal ini terbukti didalam penelitian Joar Svanemyr (2012) bahwasanya faktor kemiskinan berkorelasi dengan tingkat yang lebih tinggi sebagai faktor pernikahan anak dibawah umur. Indonesia merupakan negara dengan jumlah pernikahan usia muda terbesar ke37 diseluruh dunia dari 158 negara dan juga Indonesia menempatkan posis sebagai negara tertinggi kedua di Asia Tenggara (KEMENKES, 2010). Tingginya kasus pernikahan usia muda di Indonesia adalah cenderung banyak terjadi di berbagai pedesaan karena tingkat pengetahuan penduduk desa yang kurang. Hal ini dikarenakan masyarakat yang tinggal di pedesaan masih rendah pengetahuannya tentang bahaya melakukan pernikahan di bawah umur. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2010) menyimpulkan bahwa angka pernikahan usia muda di pedesaan memang lebih besar dibandingkan di perkotaan. Perbandingan yang didapatkan untuk kelompok yang menikah di usia muda (umur 15-19 tahun) sebanyak 5,28% terjadi di perkotaan dan 11,88% terjadi pedesaan. Pernikahan usia tersebut paling banyak dilakukan pada perempuan-perempuan berstatus pendidikan rendah dan juga berasal dari keluarga berstatus ekonomi rendah. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh UNICEF & UNFPA (2018) mengatakan bahwa kemiskinan adalah penyebab utama yang mendorong pernikahan usia dini di negara-negara berkembang seperti Indonesia.

Untuk keseluruhan tahun 2020, perekonomian Provinsi Banten yang juga sebagai Pusat Daerah dari

Kabupaten Serang diperkirakan akan lebih rendah dibandingkan tahun 2019 disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang menahan pertumbuhan konsumsi rumah tangga, investasi, baik swasta maupun pemerintah, dan kinerja ekspor baik antar daerah maupun luar negeri. Perlambatan pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten tersebut akan berdampak pada penurunan tekanan inflasi pada tahun 2020. (DPMPTSP,2021). Survey awal di Kelurahan Cibojong Desa Kadubeureum Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang Tahun 2022 ditemukan data tahun 2021 35 orang pernikahan dini dengan usia bawah 19 tahun, pada saat wawancara 5 orang di antaranya jawaban yang ditemukan tidak ada biaya melanjutkan sekolah dan anjuran orang tua tidak boleh menolak seorang pria sudah melakukan lamaran sesuai adat pada daerah tersebut.. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh Pandemi Covid 19 Terhadap Meningkatnya Pernikahan Pada Remaja di Kelurahan Cibojong Desa Kadubeureum Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang Tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Pandemi Covid 19 Terhadap Meningkatnya Pernikahan Dini Pada Remaja di Kelurahan Cibojong Desa Kadubeureum Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang Tahun 2022. Penelitian ini bersipat analitik observasional secara case control retrospektif dengan pendekatan kuantitatif. Besar sampel yaitu 80 orang pada remaja putri. Teknik sampling yang di gunakan dengan *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang didapatkan dari penelitian ini menghasilkan data yang bersipat univariat dan multivariat, hasil penelitian ini dipaparkan seperti berikut ini.

Analisis Univariat.

Distribusi frekuensi kriteria remaja meliputi pernikahan dini, terpapar pandemi covid 19, pengetahuan, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, status ekonomi, putus sekolah pada remaja di Kelurahan Cibojong Desa Kadubeureum Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang.

Berdasarkan data pada Tabel 1 Jika dilihat dari karakteristik diatas mayoritas tidak ada pernikahan remaja sebanyak 45 orang (56,5%) terpapar covid 19 negatif sebanyak 54 orang (67,5%).

Tabel 1. Karakteristik Responden Variabel Dependen dan Independen Meliputi Pernikahan Remaja Dan Terpapar Pandemi Covid 19 di Kelurahan Cibojong Desa Kadubeureum Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang Tahun 2022 (N=80)

Karakteristik Responden	F	%
Pernikahan Pada Remaja		
Ada Pernikahan Remaja	35	43,5%
Tidak Ada Pernikahan Remaja	45	56,5%
Pandemi Covid 19		
Terpapar Positif	26	32,5%
Terpapar Negatif	54	67,5%

Tabel 2. Karakteristik Responden Variabel Counfounding Meliputi pengetahuan, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, status ekonomi, putus sekolah pada remaja di Kelurahan Cibojong Desa Kadubeureum Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang Tahun 2022 (N=80)

Karakteristik Responden	F	%
Pengetahuan		
Kurang	25	31,2%
Cukup	40	50%
Baik	15	18,8%
Pendidikan Orang Tua		
Tidak Sekolah/ SD	5	6,2%
SLTP	6	7,5%
SMA/SMK	40	50%
Perguruan Tinggi	29	36,2%
Pekerjaan Orang Tua		
Tidak Bekerja	4	5%
Pedagang	35	43,8%
PNS	5	6,2%
Swasta	36	45,0%
Status Ekonomi		
Kurang Mampu	41	51,2%
Cukup mampu	39	48,8%
Putus Sekolah		
Remaja putus sekolah	25	31,2%
Remaja tidak putus sekolah	55	68,8%
Riwayat Umur Pernikahan Orang Tua		
Pernikahan umur < 19 tahun	46	57,5%
Pernikahan > 19 tahun	34	47,5%

Berdasarkan data pada Tabel 2 Jika dilihat dari karakteristik diatas mayoritas pengetahuan cukup tentang pernikahan dini pada remaja sebanyak 40 orang (50%), pendidikan orang tua SMA/SMK sebanyak 40 orang (50%), pekerjaan orang tua swasta sebanyak 36 orang (45,0%), status ekonomi kurang mampu (51,2%), Remaja tidak putus sekolah sebanyak 55 orang (68,8%), Riwayat umur pernikahan orang tua di bawah usia 19 tahun sebanyak 46 orang (47,5%).

Analisis Bivariat

A. Terpapar Covid 19 Terhadap Pernikahan Dini Pada Remaja

Tabel 3. Pengaruh Terpapar Covid 19 Terhadap Pernikahan Dini Pada Remaja di Kelurahan Cibojong Desa Kadubeureum Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang Tahun 2022

Terpapar Covid 19	Pernikahan Dini Pada Remaja				Total	OR 95% CI	Asymp. Sig. (2-sided)
	Pernikahan		Tidak Ada Pernikahan				
	f	%	f	%			
Positif	21	26,25	5	6,25	26	12,00 (3,801 - 37,884)	0,000
Negatif	14	17,5	40	50	54		
Total	35	43,75	45	56,25	80		

Tabel 3. Pada uji *chi – square* ini di dapatkan hasil *Asymp. Sig. (2-sided)* 0,000, $0,000 < 0,05$ maka analisisnya yaitu ada Pengaruh Terpapar Covid 19 Terhadap Pernikahan Dini Pada Remaja di Kelurahan Cibojong Desa Kadubeureum Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang Tahun 2022 . Hasil perhitungan OR menunjukkan responden terpapar covid 19 12 kali mengalami pernikahan remaja di banding terpapar covid 19 negatif (95% CI 3,801–37,884.

B. Pengetahuan Terhadap Pernikahan Pada Remaja

Tabel 4. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Pernikahan Pada Remaja di Kelurahan Cibojong Desa Kadubeureum Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang Tahun 2022

Pengetahuan	Pernikahan Pada Remaja				Total	Asymp. Sig. (2-sided)
	Pernikahan		Tidak Ada Pernikahan			
	f	%	f	%		
Kurang	16	20	9	11,25	25	0,000
Cukup	19	23,75	21	26,25	40	
Baik	0	0	15	18,75	15	
Total	35	43,75	45	56,25	80	

Berdasarkan tabel 4 Hasil analisis Pengaruh Pengetahuan Terhadap Pernikahan Pada Remaja terlihat nilai *Asimp.sign* sebesar 0,000, karena *Asimp. sign* $0,000 < 0,05$ maka dapat di simpulkan bahwa terdapat Pengaruh Pengetahuan Terhadap Pernikahan Dini Pada Remaja di Kelurahan Cibojong Desa Kadubeureum Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang Tahun 2022

C. Pendidikan Orang Tua Terhadap Pernikahan Pada Remaja

Tabel 5. Pengaruh Pendidikan Orang Tua terhadap Pernikahan Pada Remaja di Kelurahan Cibojong Desa Kadubeureum Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang Tahun 2022

Pendidikan Orang Tua	Pernikahan Pada Remaja				Total	Asymp. Sig. (2-sided)
	Pernikahan		Tidak Ada Pernikahan			
	f	%	f	%		
Tidak Sekolah/SD	4	5	1	1,25	5	0,001
SLTP	6	7,5	0	0	6	
SMA/SMK	19	23,75	21	26,25	40	
Perguruan Tinggi	6	7,5	23	28,75	29	
Total	35	43,75	45	56,25	80	

Tabel 5 Hasil analisis pengaruh pendidikan orang tua Terhadap Pernikahan Pada Remaja terlihat nilai *Asimp.sign* sebesar 0,001, karena *Asimp. sign* $0,001 < 0,05$ maka dapat di simpulkan bahwa terdapat Pengaruh Pendidikan Orang Tua terhadap Pernikahan Pada Remaja di Kelurahan Cibojong Desa Kadubeureum Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang Tahun 2022.

D. Pekerjaan Orang Tua Terhadap Pernikahan Pada Remaja

Tabel 6. Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Pernikahan Pada Remaja di Kelurahan Cibojong Desa Kadubeureum Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang Tahun 2022

Pekerjaan	Pernikahan Pada Remaja				Total	Asymp. Sig. (2-sided)
	Pernikahan		Tidak Ada Pernikahan			
	f	%	f	%		
Tidak Bekerja	3	3,75	1	1,25	4	0,000
Pedagang	24	30	11	13,75	35	
PNS	0	0	5	6,25	5	
Swasta	8	10	28	35	36	
Total	35	43,75	45	56,25	80	

Berdasarkan tabel 6. Hasil analisis pengaruh pekerjaan orang tua terhadap Pernikahan Pada Remaja terlihat nilai *Asimp.sign* sebesar 0,000, karena *Asimp. sign* $0,001 < 0,05$ maka dapat di simpulkan bahwa terdapat Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Pernikahan Pada Remaja di Kelurahan Cibojong Desa Kadubeureum Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang Tahun 2022.

E. Putus Sekolah Terhadap Pernikahan Pada Remaja

Hasil perhitungan pada Pengaruh Putus Sekolah Terhadap Pernikahan Pada Remaja di Kelurahan Cibojong Desa Kadubeureum Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang Tahun 2022 menunjukkan uji χ^2 – square didapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* 0,000, $0,000 < 0,05$ maka analisisnya yaitu ada Pengaruh Putus Sekolah Terhadap Pernikahan Pada Remaja di Kelurahan Cibojong Desa Kadubeureum Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang Tahun 2022. Hasil perhitungan OR menunjukkan responden putus sekolah 23,692 kali mengalami pernikahan remaja di banding tidak putus sekolah (95% CI 6,098 – 92,054).

F. Status Ekonomi Terhadap Pernikahan Pada remaja

Pengaruh Status Ekonomi Terhadap Pernikahan pada Remaja di Kelurahan Cibojong Desa Kadubeureum Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang Tahun 2022 hasil uji χ^2 – square ini di dapatkan hasil *Asymp. Sig. (2-sided)* 0,000, $0,000 < 0,05$ maka analisisnya yaitu ada Pengaruh Status Ekonomi Terhadap Pernikahan pada Remaja di Kelurahan Cibojong Desa Kadubeureum Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang Tahun 2022. Hasil perhitungan OR menunjukkan responden putus sekolah 23,692 kali mengalami pernikahan remaja di banding tidak putus sekolah (95% CI 6,098 – 92,054)

G. Riwayat Umur Pernikahan Orang Tua Terhadap Pernikahan Pada remaja

Pengaruh Riwayat Umur Pernikahan Orang Tua Terhadap Pernikahan pada Remaja di Kelurahan Cibojong Desa Kadubeureum Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang Tahun 2022 Pada hasil uji χ^2 – square ini di dapatkan hasil *Asymp. Sig. (2-sided)* 0,000, $0,000 < 0,05$ maka analisisnya yaitu ada Pengaruh Riwayat Umur Pernikahan Orang Tua Terhadap Pernikahan pada Remaja di Kelurahan Cibojong Desa Kadubeureum Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang Tahun 2022 Hasil perhitungan OR menunjukkan responden riwayat umur pernikahan orang tua kurang 19 tahun 4,091 kali mengalami pernikahan remaja di banding riwayat umur pernikahan orang tua lebih dari 19 tahun (95% CI 2,448 – 6,838).

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian data univariat di dapatkan hasil mayoritas dilihat dari karakteristik diatas mayoritas tidak ada pernikahan remaja sebanyak 45 orang (56,5%) terpapar covid 19 negatif sebanyak 54 orang

(67,5%) pengetahuan cukup tentang pernikahan dini pada remaja sebanyak 40 orang (50%), pendidikan orang tua SMA/SMK sebanyak 40 orang (50%), pekerjaan orang tua swasta sebanyak 36 orang (45,0%), status ekonomi kurang mampu sebanyak 41 orang (51,2%), Remaja tidak putus sekolah sebanyak 55 orang (68,8%), Riwayat umur pernikahan orang tua di bawah usia 19 tahun sebanyak 46 orang (47,5%).

Hasil Penelitian menunjukkan adanya terdapat pengaruh terpapar covid 19, pengetahuan, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, putus sekolah dan riwayat umur pernikahan terhadap pernikahan pada remaja dengan nilai *Asimp.sign* $< 0,05$. Hasil perhitungan OR menunjukkan terpapar covid 19, 12 kali mengalami pernikahan remaja di banding terpapar covid 19 negatif (95% CI 3,801– 37,884), Hasil perhitungan OR menunjukkan responden putus sekolah 23,692 kali mengalami pernikahan remaja di banding tidak putus sekolah (95% CI 6,098 – 92,054). Hasil perhitungan OR menunjukkan responden riwayat umur pernikahan orang tua kurang 19 tahun 4,091 kali mengalami pernikahan remaja di banding riwayat umur pernikahan orang tua lebih dari 19 tahun (95% CI 2,448 – 6,838).

Berikut beberapa risiko kehamilan yang dapat dialami oleh remaja (usia kurang dari 20 tahun) menurut (Yuspa and Tukiman 2017) yakni : a. Anemia (kurangnya kadar hemoglobin dalam darah) adalah dalam masa kehamilan dengan akibat yang buruk bagi janin yang dikandung, seperti pertumbuhan janin terlambat dan kelahiran prematur. b. Kurang gizi pada masa kehamilan yang dapat mengakibatkan perkembangan biologis dan kecerdasan janin terlambat, sehingga bayi dapat lahir dengan berat badan rendah. c. Preeklamsi dan eklamsi yang dapat membawa maut bagi ibu maupun bayinya. d. Pasangan yang kurang siap untuk menerima kehamilan cenderung untuk melakukan pengguguran kandungan (aborsi) yang dapat berakibat kematian bagi wanita. e. Pada wanita yang menikah sebelum usia 20 tahun mempunyai risiko dua kali lipat untuk mendapatkan kanker servik dibandingkan dengan wanita yang menikah pada umur yang lebih tua. f. Kehamilan remaja dapat menyebabkan terganggunya perencanaan masa depan remaja. Kehamilan pada masa sekolah, remaja akan terpaksa meninggalkan sekolahnya, hal ini berarti terlambat atau bahkan mungkin tidak tercapai cita-citanya. Sementara itu, kehamilan remaja juga mengakibatkan lahirnya anak yang tidak diinginkan, sehingga akan berdampak pada kasih sayang ibu terhadap anak tersebut.

KESIMPULAN

Dengan nilai *Asimp.sign* < 0,05, kemudian nilai OR sebesar 12 ini menunjukkan bahwa pandemic Covid-19 secara signifikan memengaruhi terjadinya peningkatan pernikahan dini di wilayah ini, Terjadinya pandemic berpotensi meningkatkan pernikahan dini sebanyak 12 kali kejadian. di banding terpapar covid 19 negatif (95% CI 3,801– 37,884). Remaja yang putus sekolah 23,692 kali mengalami pernikahan remaja di banding tidak putus sekolah (95% CI 6,098 – 92,054).

SARAN

Dengan hasil tersebut kondisi pandemic dan banyaknya siswa yang putus sekolah berpotensi meningkatkan pernikahan dini maka Setiap Element masyarakat terutama pelayanan kesehatan untuk terus melakukan promosi pada remaja khususnya tentang dampak pernikahan dini, sehingga dapat mengubah persepsi remaja terhadap pernikahan dini, dan pemerintahan secepatnya mampu mengatasi kondisi pandemic covid 19 sehingga mendapatkan solusi terkait masalah perekonomian pada masyarakat yang terutama denga status ekonomi yang sudah rendah sebelumnya, disamping menjaga remaja jangan sampai terjadi putus sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Das, Bhagirath, And Poulami Ray. 2020. "Exploring The Impact Of Covid-19 In India With A Gender Lens." Food And Scientific Reports.
- Friska Arminya Subratha, Hesteria, And Cokorda Istri Mita Pemayun. 2018. "Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Kehamilan Remaja Di Smk N 2 Tabanan." Jurnal Medika Usada. Doi: 10.54107/Medikausada.v1i2.25.
- Hindiarti, Yudita Ingga, And Nabila Fauzia Rachmah. 2019. "Pengetahuan Remaja Putri Tentang Bahaya Kehamilan Usia Muda Di Sma Negeri 1 Baregbeg Kabupaten Ciamis." Journal Of Midwifery And Public Health. Doi: 10.25157/Jmph.v1i2.3025.
- Kassie, Aychew, Alemnew Wale, And Worke Yismaw. 2021. "Impact Of Coronavirus Diseases-2019 (Covid-19) On Utilization And Outcome Of Reproductive, Maternal, And Newborn Health Services At Governmental Health Facilities In South West Ethiopia, 2020: Comparative Cross-Sectional Study." International Journal Of Women's Health. Doi: 10.2147/Ijwh.s309096.
- Kumar, Naina, And Amit Kant Singh. 2021. "Impact Of Covid-19 On Gender Equality, Sexual And Reproductive Health Rights Of Adolescent Girls And Young Women: A Narrative Review." Current Women S Health Reviews. Doi: 10.2174/1573404817666210707094622.
- Lestyoningsih, Ika Harni. 2018. "Implementasi Model Kesehatan Reproduksi Berbasis Masalah Pada Remaja Putri Di Indonesia Tahun 2018." Jurnal Berkala Kesehatan. Doi: 10.20527/Jbk.v4i2.5659.
- Lewoleba, Kayus Kayowuan, Mulyadi Mulyadi, Satino Satino, And Liva Wadillah. 2021. "Pencegahan Dan Penanggulangan Perkawinan Anak Bagi Remaja Dan Karang Taruna Kelurahan Limo Kota Depok." Prosiding Senapenmas. Doi: 10.24912/Psenapenmas.v0i0.14981.
- Nurasiah, Ai, Ai Rizkiyani, And Cecep Heriana. 2020. "Hubungan Antara Sumber Informasi Dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Resiko Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Di Sman 1 Cibingbin Tahun 2020." Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal. Doi: 10.34305/Jikbh.v11i2.173. 71
- Tinarti, Tinarti. 2020. "Kehamilan Yang Tidak Di Inginkan." Empatijurnal Bimbingan Dan Konseling. Doi: 10.26877/Empati.v7i1.5744.
- Wulandari, Priharyanti, Piji Fihastutik, And Arifianto Arifianto. 2019. "Pengalaman Psikologis Kehamilan Pranikah Pada Usia Remaja Di Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen." Journal Of Holistic Nursing Science. Doi: 10.31603/Nursing.v6i2.2649.
- Fitrianis N. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Dan Lingkungan Pergaulan Terhadap Pernikahan Dini Di Desa Samili Tahun 2017 Relationship Between Teenegers Knowledge Level And Social Environmental Towrd Early Marriage In Samili Village 2017. 2018;2:109
- Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. 2016. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi.4. Jakarta : Salemba Medika.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta
- Rustiana E, Hermawan Y, Triana Y. Pencegahan Pernikahan Dini Pendahuluan. 2020;1(1):11-15.
- Kementerian Kesehatan Ri. Infodatin Reproduksi Remaja-Ed.pdf. Situasi Kesehat Reproduksi Remaja. 2017;(Remaja):1-8